BAB IV

ANALISA PERHITUNGAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Tanah pada Lokasi Bendungan Prijetan

Data tanah yang digunakan sebagai input analisis pada tugas akhir ini diambil pada proyek Evaluasi Keamanan Bendungan Prijetan yang berlokasi di Desa Mlati, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Dari lokasi pengambilan data tanah (*soil investigation*) dapat dilihat bahwa terdapat lima titik pengeboran sebagai berikut :



Tabel 4.1 Lokasi Pekerjaan Pengeboran				
Depth Bore	Titik	Koordinat UTM		
DB-1	Α	X 633716; Y 9202297		
DB-2	С	X 633604; Y 9202227		
DB-3	D	X 633255 ; Y 9202155		
DB-4	Е	X 633254 ; Y 9202118		
DB-5	В	X 633710 ; Y 9202297		

Gambar 4.1 Lokasi Penyelidikan Geoteknik



Namun pada pembahasan ini, *DB-3* dan *DB-4* tidak disertakan dalam perhitungan, dikarenakan lokasi pengeboran berada pada wilayah pelimpah Kondisi tanah pada daerah studi rata-rata adalah lempung lanau (*silty clay*).sedangkan untuk potongan melintang kondisi lapisan tanah dapat dilihat pada (lampiran).

	and the most of the second sec			1/1	54 A				1.6.0
-	Dopti			2.0	125	2.0	0.5	10.5	4.0
	Soil Type			Addy Clay	Ally Clay	Silly Clev	SHYTTAY	Shytley	Silly Clev
	Celeot			Tellionsk Sown	to owned group	Yellewich Brown	Yellewal Biom	droyist becar	la uven
	USCS Classification			¢.	51	13	CR MH	CH MH	-CI-10
	AM HIGHLAN	We	5	211	26	47	11	36	11.
3	Spealific Gravity	Gs		2.65	2.64	2 69	2.67	2.54	2.59
t.	WetDensity	ð sat	Richij	174	175	177	L.79	1.77	171
2	hy Density	dily	gind	1.25	1.21	1:0	1.02	1.13	1.22
	Saturation	Sr.	5	51	90	93	87	22	92
Š	al real Radia	+0	24	1.1	115	7 H T	925	0.34	1.12
4 5	foresita.	0	112-5	0.32	0.04	U DAL	3.45	0,2	0.06
٤	In de Dirolt	10°	54	40	37	42		60x	15
1	-beste: mut	91	5		21	20	-10	31	2.5
ĒĒ	Plasticity index	(P	5	16	16	28	20	29	21
	equesty tales	11	28	CLAN	8.99	11 mb	1111	1,57	0.57
	Compression index	Cc		0.55	0.4	Č.3	0.31	3.20E 01	0.52
2	Swedinglodes	68	07 101	.04.7	BIG	11.115	(LIIn	17.07	5.5
r.	cooff signated consultation	Ċ,	circ2/a	LOOK US	LASE CO	5.235 VO	Zille Vo	1106.05	1.ste to
6.3	Diverbuilding Bressure	0.5'	kg/mp2	0.39	3,1	6.0	1,5	1.5	0.74
2 6	-neconard dation Pressure	Po	kgim2	165	1.5	323	(X)	1,6	1.4
F E	Overconcol detion Ratio	OCR	cm2/kg	2.51	1	475	1.67	0.34	1 39
0.8	-emerably	F	1010/1410	1.04-15	2.571-07	17121-04	1.4.91-04	2.691-43	4.11-16
Vinto	Undigined Modul	Eu	kg/cm2	64.72	72.25	130	113	242	52
128	Second Windfull	150	kpin2	21. 9	45.06	¥C.	191	1.151 (10	- 15
-	coeff sterre of Lompression	evi -	cm2/kg	1.Z.C	0.085	9.054	C.Des	6.952	0.155
15	Cesometer Notal	Ford	kgint?		25	31	45	40	12.5
Ξ.	Cotenot	50	kajen 2	0.11	0.37	C.8	0.92	1.4	011
F+	Unconfined Compressive Strength	q1	kgien2	0.44	0.74	55	(3583)	1031	18808
· N	and an Angles		1000	100	10.000	200	1.14		1000

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Pengujian Tanah di Laboratorium

Sumber : PT Testana Engineering, 2014

4.2. Perhitungan Debit Rembesan

Baik tubuh bendungan maupun pondasinya diharuskan mampu mempertahankan diri terhadap gaya-gaya yang ditimbulkan oleh adanya air filtrasi yang mengalir melalui celah-celah antara butiran-butiran tanah pembentuk tubuh bendungan dan pondasi. Untuk mengetahui kemampuan daya tahan tubuh bendungan serta pondasinya terhadap gaya-gaya tersebut di atas, maka diperlukan analisa pada parameter-parameter berikut :

- Formasi garis depresi (*seepage line formation*) dalam tubuh bendungan dengan elevasi muka air waduk tertentu (diambil kondisi MAT).
- Kapasitas aliran filtrasi yang mengalir melalui tubuh dan pondasi bendungan.

Data teknis bendungan yang diperlukan dalam perhitungan formasi garis depresi adalah :

-	Elevasi puncak bendungan	-5.5	+ 51.87m
-	Elevasi HWL	=	+ 51.00m
-	Elevasi NWL	=	+ 49.00m
-(Elevasi dasar		+ 29.00 m

4.2.1. Formasi Garis Depresi

Formasi garis depresi ditentukan dengan menggunakan metode Casagrande. Formasi garis depresi tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Garis Depresi pada Bendungan Homogen Sumber: Soedibyo, 1993 The second

Dengan :

- h = jarak vertikal antara titik A dan B
- d = jarak horisontal antara titik B_2 dan A
- $l_1 = jarak$ horisontal antara titik B dan E
- $l_2 = jarak$ horisontal antara titik B dan A
- A = ujung tumit hilir bendung
- B = titik perpotongan antara permukaan air waduk dan lereng hulu bendungan
- A₁ = titik perpotongan antara parabola bentuk garis depresi dengan garis vertikal melalui titik B

1211ALE

 B_2 = titik yang terletak sejauh 0,3xl₁, horisontal ke arah hulu dari titik B

Persamaan-persamaan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

$$x = \frac{(y^2 - y_0^2)}{2 \cdot y_0^2} \quad \text{atau}, \dots, 4.1$$

$$y = \sqrt{2 \cdot y_0^2 \cdot x + y_0^2} \quad \text{dan}, \dots, 4.2$$

$$y_0 = \sqrt{h^2 + d^2} - d \dots, 4.3$$

Contoh perhitungan garis depresi pada section kanan bendungan Prijetan dengan tinggi muka air normal +49.00 :

h = 7.0 m= 22.68 m l_1 = 35.46 m 12 $0.3 l_1 = 6.804 m$ = 42.26 md

Y ₀	Ξ	22.68 m
2 Y ₀	=	1.152 m
Y_0^2	=	0.332 m
0.5 Y ₀	=	0.288 m
Y	=	$(1,152x + 0.332)^{0.5}$
X	=	(Y ² - 0,332)/1,152

Tabel 4.3 Koordinat Parabola Garis Depresi Bagian Kanan Bendungan Prijetan

X (m)	-0.288	0	10	20	42.264
Y (m)	0	0.576	3.442	4.833	7

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 4.3 Parabola Garis Depresi Bagian Kanan Bendungan Prijetan dengan Tinggi Muka Air Normal +49.00 Sumber: Hasil Perhitungan

Berikut hasil Gambar dari garis depresi dari section lain dari Bendungan Prijetan :



Gambar 4.4 Parabola Garis Depresi Bagian Kanan Bendungan Prijetan dengan Tinggi Muka Air Banjir +51.00 Sumber: Hasil Perhitungan



Muka Air Banjir +51.00

Sumber: Hasil Perhitungan

4.2.2. Perhitungan Debit Rembesan

Kapasitas atau debit aliran filtrasi dapat ditentukan berdasarkan jaringan trayektori (*flownet*) yang terjadi di dalam tubuh bendungan dan pondasinya. Persamaan kapasitas aliran filtrasi dirumuskan sebagai berikut :

 $Q_f = \frac{N_f}{N_d} * K * H * B$4.4

dengan:

- Q_f = kapasitas aliran filtrasi (m³/det)
- N_f = jumlah trayektori aliran filtrasi

N_d = jumlah garis ekipotensial

- K = koefisien filtrasi = $\sqrt{K_h * K_v}$
- H = tinggi tekan air total
- B = panjang dasar tubuh bendung

Contoh perhitungan garis depresi pada section kanan bendungan Prijetan dengan tinggi muka air normal +49.00 :

BRAWIJ



Gambar 4.9 Jaringan Trayektori Filtrasi pada Section Kanan bendungan Prijetan dengan

Tinggi Muka Air Normal +49.00

Sumber: Hasil Perhitungan

$$N_{f} = 3$$

$$N_{d} = 17$$

$$K = 7.57 \times 10^{-7}$$

$$H = 7 m$$

$$B = 58.165 m$$

$$Q_{f} = \frac{N_{f}}{N_{p}} * K * H * B$$

$$Q_{f} = \frac{3}{17} * 0.00000757 * 7 * 58 .165$$

$$= 0.054 \text{ lt/dt}$$

Berikut hasil perhitungan debit rembesan dari bagian lain dari Bendungan Prijetan Tabel 4.4 Rekapitulasi Debit Rembesan Bendungan Prijetan

Bagian	Debit Rembesan (lt/dt)	Prosentase Terhadap Tampungan
		Efektif Bendungan
		Elizable sita Pa
Kanan Normal	0.054	6.17 x 10 ⁻¹⁰ %
Kanan Baniir	0.106	8 15 x 10 ⁻¹⁰ %
Tkulluli Dulijli	0.100	0.15 A 10 70
Tengah Normal	0.727	8.30 x 10 ⁻⁹ %
0		
Tengah Banjir	0.996	7.66 x 10 ⁻⁹ %
	GIAJ	DRAL Y
Vini Normal	0.00064	$7.21 + 10^{-12} 0/$
KIII Normai	0.00064	7.31 X 10 %
Kiri Banjir	0.00193	1.48 x 10 ⁻¹¹ %

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari perhitungan diatas dapat dilihat prosentase debit rembesan terhadap tampungan efektif bendungan kurang dari 1% sehingga dinyatakan aman dalam hal debit rembesannya.

4.3.Pembebanan Dinamis pada Bendungan Prijetan

Beban dinamis yang ada pada bendungan perlu dihitung untuk mengaetahui kondisi dari bendungan tersebut, perhitungan pembebanan dinamis sebagai berikut:

	Angka bobot dalam kurung				
Faktor Risiko Kapasitas (10 ⁶ m ⁵) (FR _k)	Ekstrem >100 (6)	Tir 100 (199i -1.25 4)	Moderat 1,00-0,125 (2)	Rendah < 0,125 (0)
Tinggi (m)	> 45	45	i-30	30-15	< 15
(FN) Kebutuhan evakuasi	> 1000	100	4) 0-100	100-1	0
(jumlah orang) (FR _e)	(12)	(8)	(4)	(0)
Tingkat kerusakan hilir (FR _b)	Sangat Tinggi (12)	Tinggi (10)	Agak Tinggi (B)	Moderat (4)	Tidak Ada (0)

Tabel 4.5. Kriteria Faktor Risiko untuk Evaluasi Keamanan Bendungan

Sumber : Pedoman Pd-T- 14-2004 A

Faktor Risiko Total	Kelas Risiko
(0-6)	I (Rendah)
(7-18)	II (Moderat)
(19-30)	III (Tinggi)
(> 31)	IV (Ekstrem)

Tabel 4.6. Kelas Risiko Bendungan dan Bangunan Air

Sumber : Pedoman Pd-T- 14-2004 A

Tabel 4.7. Kriteria Beban Gempa Untuk Desain Bendungan

Kelas risiko dengan masa cuma	Persyar	olon tenpe Isakan	Persyaratan diperkenankan ada kerusakan tanpa keruntuhan		
N=50-100	T (tho) 100 = 200	Metode Analisis Koef Cemps	T (tebun) 10,000 9400	Metode Analizia Koef.gemps stau dinamik *	
11 N=50-100	50 - 100 a ₄ : 0,1 g	Keef Gemba	SODO (MDC)	Koet, gempa atau dinamik *	
N-50-100	50-100 a _e ≥ 0,1 g	Koet Gempa	(MDE)	Koet, gempa atau dinamik "	
N-50-*00	50 100 84 2 0.1 g	Koot Gempa	(MDE)	Koot, gempa atau dinamik *	

Sumber : Pedoman Pd-T- 14-2004 A

Kriteria Bendungan Prijetan	Bobot Faktor Risiko
Kapasitas Waduk = $8.75 \times 10^6 \text{ m}^3$	$Fr_k = 4$
Tinggi Benchingan = 23 m	$Fr_t = 2$
Kebutuhan Evakuasi ± 300 orang	$\mathbf{Fr_e} = 8$
Tingkat Kerusakan Hilir = moderat	$Fr_h = 4$
Faktor Risiko Total	FR _{Total} = 18

raber 4.6. Faktor Kisiko Keamanan Dendungan Frijeta
aber 4.0. Faktor Kisiko Keamanan Dendungan Fijeta

Sumber : Inspeksi Besar Waduk Prijetan

Maka dengan kelas risiko yang didapat dari perhitungan sebelumnya, dimana Bendungan Prijetan termasuk kelas risiko II (Moderat) maka dalam metode analisisnya dengan T = 100 tahun (untuk "persyaratan tanpa kerusakan" [OBE , *Operating Basic Earthquake*]) dan T = 1.000 tahun ("persyaratan diperkenankan ada kerusakan tanpa keruntuhan" [MDE, *Maximum Design Earthquake*]).

4.4.Perhitungan Keamanan Bendungan dengan Program Plaxis 8.2 2D

4.4.1. Pemodelan Tanah dan Parameter yang Digunakan

Adapun tanah yang akan di analisis adalah tanah di daerah Bendungan Prijetan. Hasil pengeboran dan potongan eksisting yang akan digunakan untuk analisis program *Plaxis* 8.2 2D dapat dilihat pada lampiran.

Jenis material yang digunakan pada analisis ini adalah model *Mohr-Coulomb* dan *Joint Rock*, dan parameter-parameter tanah yang akan dipakai pada program ini adalah berat isi jenuh dan tak jenuh ($_{sat}$ dan $_{unsat}$), permeabilitas (k_x dan k_y), modulus *Young* (E), angka Poisson (µ), kohesi (c), sudut geser () dan sudut dilatasi ().

Tabel 4.9 Kisaran Permeabilitas Tanah (k) Pada Temperatur 20° C (Das, 1983)

	Jenis Tanah	k (mm/det)
)	Butiran kasar	$10 - 10^3$
	Kerikil halus, butiran kasar bercampur pasir butiran sedang	$10^{-2} - 10$
	Pasir halus, lanau longgar	$10^{-4} - 10^{-2}$
	Lanau padat, lanau berlempung	$10^{-5} - 10^{-4}$
	Lempung berlanau, lempung	10 ⁻⁸ - 10 ⁻⁵

Sumber : Hary Christady H, 2010

Tabel 4.10 Nilai Modulus Elastis (Bowles, 1977)

Jenis Tanah	E	c (kN/r	\mathbf{n}^2)
Lempung :			λ
Sangat lunak	300	BY	3000
Lunak	2000		4000
Sedang	4500	NH	9000
Keras	7000	14	20000
Berpasir	30000	EP	42500
Pasir :		141	
Berlanau	5000	σΒ	20000
Tidak Padat	10000	-	25000
Padat	50000	-	10000
Pasir dan Kerikil :			
Padat	80000	-	200000
Tidah Padat	50000	-	140000
Lanau	2000	-	20000
Loess	15000	24	60000
Serpih (Shales)	140000	12	1400000
Sumber : Hary Christady H. 201	0:160		LHT -

Jenis Tanah		μ	
Lempung Jenuh	0,4		0,5
Lempung Tak Jenuh	0,1		0,3
Lempung Berpasir	0,2	145	0,3
Lanau	0,3	132	0,35
Pasir Padat	0,2		0,4
Pasir Kasar ($e = 0, 4 - 0, 7$)		0,15	
Pasir Halus		0,25	UN
Batu	0,1	-	0,4
Loess	0,1	-	0,3
Beton		0,15	

Tabel 4.11 Nilai Rasio Poisson (Bowles, 1977)

Sumber : Hary Christady H, 2010 : 204

4.4.2. Input Data

4.4.2.1.Model Geometri dan Kondisi Batas

Timbunan dapat dianalisa dengan menggunakan model regangan bidang (*plain strain*), dengan 15 titik nodal. Satuan dasar yang digunakan untuk panjang, gaya, dan waktu adalah m, kN, dan hari. Tampilan dari model geometri pada *DB* 2 dapat dilihat sebagai berikut:

417

Upan	
C New project	
Existing project	
kaka More files >>> Hillerica fotur, six	
) ox	Cancel Halt

Gambar 4.10 Tampilan Awal Plaxis 8.2 2D Sumber : Hasil Perhitungan

Sebelum memulai pemodelan lapisan tanah dan klaster volumetrik lainnya, terlebih dahulu harus menentukan jenis elemen dan jumlah titik nodal. Elemen ini menggunakan interpolasi dengan ordo empat untuk perpindahan dari integrasi numerik yang melibatkan 12 titik *Gauss* (titik tegangan).

9°** Dimensions	
Project Filoname «DioName» Arcettory Thte Scopel	General Mudel Plane stroh • Hements 1 divade •
-Comments	Acceleration Gravity angle : -90.9 1.0 G v-acceleration : 0.000 1 + v-acceleration : 0.000 1 + v-acceleration : 0.000 1 + Earth gravity : 9.800 1 +

Gambar 4.11 Jendela Pengaturan Global Plaxis 8.2 2D (Lembar Tab Proyek) Sumber : Hasil Perhitungan

Satuan-satuan untuk panjang, gaya dan waktu yang digunakan dalam analisis didefinisikan saat data masukan ditentukan oleh pengguna. Satuan-satuan dasar ini dimasukkan dalam lembar tab *Dimensi* dalam jendela Pengaturan Global.

Jnits	Geometry dimensions
Length	Left: 0.000 🖨 m
Force kN 👻	Right: 60.000 🜩 m
Time day 👻	Bottom : 0.000 🖨 m
1	Top : 5.000 🖨 m
	Grid
Strang IN m ²	
Weights kNim ³	Number of intervals

Gambar 4.12 Jendela Pengaturan Global Plaxis 8.2 2D (Lembar Tab Dimensi) Sumber : Hasil Perhitungan

20	~ -				- 1	Ξ		36	ia il		0.228	-	-		0.02	200	_	-	-	-	-	-	_	-	_	_	_
1.1				Q 	L :	FL.		Г.	τ 	***		E	њ.	• * *		т с.	***		0 m 1		ey Iu	ೆ	•••	ел 11	e		¢.
		2	5	35	3	02	8	5	32		32	22	52		ŝ	35	3		8	55	22	35		02	52	5	2
-		8	ŝ	8	ŝ.	ii.	3					Ĩ	ŝ		ŝ		ş.		3		8			iii	ŝ	ŝ	
1									28	, e	Ċ.			5	33												
ž,		20	į.	32	3	S.,		1	383							0.8-3-4	1000	8.	5.	22	68	<u> </u>		05	25	Ş	
- 1		2	4	1	. 2	8														25.5	÷.,		8	ЭŤ	÷	31	
1		6	+					_				_	_		_			_						•	¥4		
3		2	ŝ	110	92	12	22	2	993		224	14	22		23	110	92		2	1	993	19		12	22	29	
4		2	1		\mathbb{C}^{2}	÷.	8	5	(#)		11	ir.	82		1		3		3	33	8			÷,	₩	5	
1.S. 1		13	- 21		2	14	8	÷.	(4)			14	25		- 21		2		8	233	12			14	25	23	



4.4.2.2.Data Bahan (Material Sets)

Adapun sifat-sifat material yang dimasukkan ke kumpulan data material pada program masukan (*input*) Plaxis dapat dilihat pada tabel berikut:

Taber 4.12 Parame	ter Desam	paua DD-	2	
Tabel Pro	pertis Tana	ah		
Propertis Quint	Simbol	Unit	DB	- 2
	a HBX		2	12.5
berat isi tanah di atas garis fraktis	unsat	kN/m ³	12.6	12.9
berat isi tanah di bawah garis freatik	sat	kN/m ³	17.06	17.06
permeabilitas arah horizontal	kx	m/hari	3.51E-05	6.54E-04
permeabilitas arah vertical	ky	m/hari	3.51E-05	6.54E-04
modulus young	Eref	kN/m ²	6000	6000
angka poison	v		0.3	0.3
Kohesi	cref	kN/m ²	22	37
sudut geser	2470	0	0	0
sudut dilantasi		0	0	0
faktor reduksi kuat geser antarmuka	Rinter		0	0
Grand and Deter Could i Dan damage Dailet	2014			

Tabel 4.12 Paramet	ter Desain pada DB-2
--------------------	----------------------

Sumber : Data Geologi Bendungan Prijetan, 2014

Kumpulan data material dimasukkan sesuai pada klaster dalam model geometri. Adapun cara memindahkan data material tersebut adalah dengan meng-klik dan seret (*drag*) kumpulan data ke masing-masing klaster.

General Dataveners [Intertaner.]	
Slate to See War afficient (<mark>Standaron 2)</mark> Maia al model (Pare-Sa demo	Person procession *_group 12.500 br(/n² *_car 17.500 br(/n²
Cama a	Periadans k _a t <u>Notionan</u> myons k _a t <u>Notionan</u> myons
	فاسعد

Gambar 4.14 Jendela Kumpulan Material Untuk Tanah dan Antarmuka Plaxis 8.2 2D (lembar-tab *Umum*) Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

neral Para	meters Interf;	res			
Stillmeau			Spengil		
E.J.	6000.000	kts/=2	See ?	22.000	is./= 2
v (nu) :	0.300		9 (on) :	[2.000]	•
			y (m) :	0.000	•
Alternative			Velocitos		
G _{ref} :	2307.607	kryt="	9.5	55.600 🚖	1-12
Feed !	10077.000	HN/m ²	Vgi	105.900 (‡	-^

Gambar 4.15 Jendela Kumpulan Data Material Tanah dan Antarmuka Plaxis 8.2 2D (Lembar Tab Parameter dalam *Mohr-Coulomb*)

Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

1+	- 1.	9 I Q	□⊫	$\pi(0,)$	8 4 B	*	(R. 3	***	www.						
	·	·** •••••		L.M. 11-11	ца 1	uw hi a		 	~* 	** h	<u>~~</u>	2 	* L	ъ.ж Т	чж 1
^ <u>-</u>	家	10	S\$	\$	1 23	553	28	35	1970	330	8	s 2	- 1253	s	a :
-3			4.84	11		1		÷2	41 4 41 4 41 4	* (*) 6 (0) 7 (7)		ŝŧ	11		
.=	œ	¥2		and the					1000		2	16 H	202	6 9 	œ. (
v E	3		d l	0							CEN ONDER	ned.	· ·····	20 10 20 12	10 I 15 I
. =	÷		i.			85		17.50 T	÷.÷.		8	1 1	111	8	÷.
E.	1		ļ.	÷	83	33		÷	ar a 4 4		8	3.3	- 634	3.3	

Gambar 4.16 Tampilan Geometri Setelah Adanya Data Material Pada Setiap Lapisan Tanah Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

4.4.2.3. Penyusunan Jaring Elemen (Mesh Generation)

Klik Loads, lalu klik "*Standart Fixties*" dan "*Standart earthquake boundaries*" hal ini dilakukan untuk menentukan titik atau bagian mana saja yang akan ditinjau berdasarkan titik tinjauan dan titik.



Gambar 4.18 Jaring Jaring Elemen Pada Tubuh Bendungan Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

4.4.2.4.Kondisi Awal (Initial Condition)

Dalam kondisi awal *(initial condition)* ditetapkan berat isi air sebesar 10 kN/m³. Tekanan air sepenuhnya adalah tekanan hidrostatik berdasarkan garis freatik global. Kemudian klik tombol hitung tekanan air (*generate water pressure*).



Gambar 4.19 Penggambaran Kondisi Awal (*Initial Condition*) Untuk Bagian Kanan (Plaxis 8.2 2D) Sumber : Hasil Perhitungan

4.4.2.5. Tegangan Awal (Genarate Initial Stresses)

Seperti perhitungan tekanan air, kembali ke konfigurasi geometri awal. Pada kondisi awal, timbunan belum ada sehingga untuk menghitung tegangan awal dari model maka timbunan harus di nonaktifkan terlebih dahulu.

Klik satu kali pada kluster yang memodelkan timbunan. Setelah timbunan dinonaktifkan (klaster yang bersangkutan akan mempunyai warna seperti warna latar belakang), maka geometri yang aktif akan berupa geometri yang horizontal dengan lapisan-lapisan yang horizontal pula.

Kemudian dilakukan perhitungan tegangan awal, dengan klik perhitungan tegangan awal. Untuk model *Mohr-Coulomb* perhitungan bisa langsung dilakukan.. Setelah perhitungan tegangan awal dilakukan maka masukan telah selesai dan perhitungan konsolidasi dapat dilakukan.



Gambar 4.20 Perhitungan Tegangan Awal Prosedur K₀ dengan Nilai OCR Untuk *DB* 2 (Plaxis 8.2 2D) Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

4.4.3. Tahap Perhitungan (Calculation)

Berikut langkah-langkah dalam tahap perhitungan :

1. Tahap perhitungan pertama adalah analisis Plastisitas, tahapan konstruksi. Dalam lembar-tab umum (*general*) dipilih plastisitas (*Plastic*) dari kotak jenis perhitungan (*calculation type*). Tahapan konstruksi (*staged construction*) sebagai masukan pembebanan (*loading input*) di pilih dan dilakukan pengaktifan klaster timbunan dari jendela konfigurasi geometri yang telah di nonaktifkan pada tahap perhitungan tegangan awal sebelumnya. Setelah itu, klik pilihan selanjutnya (*next*).



- Gambar 4.21 Jendela Perhitungan (*Calculation*) Pada Plaxis 8.2 2D Tahap *Plastic* Sumber : Hasil Perhitungan, 2015
 - 2. Tahap kedua adalah analisis (*Dynamic Analysis*), tahap ini digunakan untuk kondisi gempa dimana tahap ini berfungsi untuk menganalisa analisa dinamis,

dan gempa merupakan analisa yang dinamis karena sesuai dengan karakteristik gempa yang bergerak secara dinamis. Dalam lembar-tab umum (*general*) pilih *Dynamic Analysis* dipilih dari kotak jenis perhitungan (*calculation type*). Setelah itu, klik pilihan selanjutnya (*next*).

to bold more	Colonate Hong	;			Derestin b
W. II. S.	(e 🖬	¥ 10			
200 - Bartala	1	cape			
10.00			S 4 3.84	storig.+	23.9
Sec. / 16.	18 180	ne 2.e		all units and	
Geller	·			12×101	
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	1				
100 10			1.575	enx	
1					
			22.5		
			- 1		
			- 1	- Tere	10433
			-		10.00
					nc.as Atract Q tao
	194.mm	- taitai	-		icas 2 inst Q test
te-co.com teologice:	(Name) ====================================	-taritar	-		ncous al inset 53 Educ Inset 63 Educ
terestationer Terestationer ⊐ diture 11	(Name -====================================	the last	no rem		Altert Qitar
t==rectore Tecolytor= ➡ discorti ➡ discorti	00.00-00 0 - 2	(1 (1) 1 4	Tuk com NS Tura Dynaric calyat		ncos Qitert Qiter total total total total total total total
t → colore → teolyter → disce 11 → dipac 25	0	0.e t ai 1 1	Tokono RS Tos Dynamostała	 Reat qui 	recos Pectos Pectos Perton

Gambar 4.22 Jendela Perhitungan (*Calculation*) Pada Plaxis 8.2 2D tahap *Dynamic* Analysis Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

3. Tahap ketiga adalah analisis (*phi-c reduction*), tahap ini digunakan untuk menganalisa keamanan pada timbunan dengan mereduksi parameter kekuatan dari tanah. Dalam lembar-tab umum (*general*) pilih *phi-c reduction* dipilih dari kotak jenis perhitungan (*calculation type*). Setelah itu, klik pilihan selanjutnya (*next*).

and the second se	Calcolate Hels	1. C					
in in 12	🗢 H	95 12	-#-Coular				
Land James	as <u>Z</u> ultakov P	tunn (
Pine			(j) ska	alian yoe			
Barner fala	8 1446	ansistes -	1.110	e regulation	ㅋ		
Charles and a share		10. dec. 10		al and			
		* -			곳님		
-locints			Torm	enrs			
200.000 CC			00224				
			e.				
			* 12				
-			÷	Dames			
-			* 	Paraer			-
				Peran	anare	Telete	
liketHata	Sharse ma	Section	Cric Altro	Prover 		To Delete	
liferification Trail phase	2 Stassers	Twent Hour	[7th: dataon	Prove C2 Vect		T _N Extense Water U	
lderHitation Ins2 choos → officer 10	Phase ns J I	Swit Horr J J		C2 Ver 		T _N Celete Water U U	
Identification France Officer ID + officer ID + officer ID	2 Phase ms 2 1 2	Vertiwe U U	Calc datao D/A Mass Cynemic snelysa	Lawing the r F.J. A Stages on should Total null blogs		T _N Celete Water U U C	
Identitation Intel Chese ➡ officer ID ➡ officer ID ➡ officer ID	Phase na J 1 2 3	Verther J J 2	Citic dation N/A Guille Dynomic brokydd PN/r reduction	Paran C2 Herr NA Stages anabuser Total nutifiers Total nutifiers		T _N Calaria Vianar U U C C	÷ D

Gambar 4.23 Jendela Perhitungan (*Calculation*) Pada Plaxis 8.2 2D tahap *phi-c* reduction

Sumber : Hasil Perhitungan, 2015

4.4.4. Hasil Perhitungan (Output Data)

Setelah proses perhitungan selesai, hasil keluaran perhitungan dapat dilihat pada

program keluaran (output). Berikut akan dijelaskan output pada berbagai kondisi.

4.4.4.1.Kondisi Waduk Kosong Tanpa Gempa

Pada musim kemarau Bendungan Prijetan mengalami kondisi kosong. Oleh karena itu perlu diadakannya analisa terhadap bendungan pada saat kondisi kosong, untuk melihat faktor keamanan dari bendungan tersebut. Pada kondisi kosong kita akan melihat apakah ada pengaruh jika bendungan tidak terdapat air dalam tampungannya.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi kosong dengan menggunakan aplikasi *plaxis* 2 dimensi.

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai SF = 2.3668 (Gambar 4.24). Hal ini menunjukkan bendungan aman. Hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Kosong Bendungan Prijetan

Kondisi	Angka Keamanan	Status	
Kanan Kosong	2.3668	Aman	
Kiri Kosong	2.9279	Aman	
Tengah Kosong	1.2290	Aman	

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.14 Rekapitulasi Total Displacements Kondisi Kosong Bendungan Prijetan

Kondisi	Total Displacements	Jumlah Nodal	Rata-Rata
	(m)		Displacements
Kanan Kosong	773.67	4617	0.167
Kiri Kosong	49.59 x 10 ³	637	72.183
Tengah Kosong	11.34	4493	2.52 x 10 ⁻³
Sumber · Hasil Perhitun	gan Alan		

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.15 Rekapitulasi Horizontal Displacements Kondisi Kosong Bendungan Prijetan

Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah Nodal	Rata-Rata
¥	(m)	Jou	Displacements
Kanan Kosong	773.63	4617	0.167
Kiri Kosong	49.55×10^3	637	72.183
Tengah Kosong	11.34	4493	2.52 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.16 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Kosong Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah Nodal	Rata-Rata
XWUP	(m)	STVER	Displacements
Kanan Kosong	574.36	4617	0.124
Kiri Kosong	34.21 x 10 ³	637	53.71
Tengah Kosong	6.75	4493	1.50 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari analisa yang telah dilakukan pada *Total Displacements, Horizontal Displacements, Vertical Displacements* merupakan akumulasi perpindahan absolut (u), yang dibentuk oleh perpindahan horisontal (x) dan vertikal (y) pada setiap nodal pada akhir dari langkah perhitungan saat ini, dan ditampilkan di atas geometri. Dapat dilihat pada gambar 4.24 sampai 4.35.

Pada tabel 4.14 dinyatakan *Total Displacements* dari bagian bendungan baik kanan, kiri maupun tengah menunjukkan perpindahan tanah yang berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa dari beberapa bagian bendungan mengalami perpindahan tanah yang besar yaitu bagian kiri, sedangkan pada bagian tengah maupun kanan bendungan angkanya relatif kecil.

Perpindahan tanah *horizontal* juga dianalisis pada aplikasi *plaxis* ini dapat dilihat pada tabel 4.15. Analisa ini digunakan untuk melihat seberapa besar perpindahan arah kesamping (horizontal) dari tanah. Dari analisa yang telah dilakukan dapat dilihat besar dari *Horizontal Displacements* sama halnya dengan Total Displacements bahwa bendungan bagian kiri mengalami perpindahan yang besar, dari analisa ini memperkuat bahwa bagian kiri mengalami kekritisan pada perpindahan tanahnya.

Analisa Vertical Displacements pada bendungan juga untuk mengetahui tekanan ke arah vertikal dari tanah terhadap bendungan. Dari tabel 4.16 dapat diketahui besarnya angka tersebut kurang dari angka dari *Horizontal Displacements*. Lalu bagian paling besar perpindahannya yaitu bagian kiri dan bagian terkecil perpindahannya yaitu bagian tengah.

Dari tabel 4.14 sampai dengan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa angka perpindahan yang besar yaitu pada bagian kiri bendungan sedangkan pada bagian tengah bendungan yang terkecil angka perpindahannya. Meskipun angka keamanan bendungan dinyatakan aman namun perpindahannya juga perlu diperhatikan kembali untuk kestabilan bendungan itu sendiri.

Hasil penyelidikan di lapangan yang telah dilakukan juga menyebutkan bahwa pada Bendungan Prijetan pada kondisi kosong tetap terdapat tampungan sebesar 500.000 m³. Hal itu untuk membantu tubuh bendungan supaya tetap aman dalam hal stabilitas lerengnya.

Menurut Eduard Larosa dan Rudi Iskandar (2014) dalam kondisi kosong keruntuhan yang terjadi pada bendungan akibat adanya beban dari bendungan itu sendiri dapat dilihat berdasarkan pola bidang gelincirnya pada gambar 4.25 yang telah dianalisis. Semakin merah warnanya maka semakin kritis pula kondisi keruntuhannya.











4.4.4.2. Kondisi Waduk Kosong Dengan Gempa

Kondisi kosong yang terjadi di Bendungan Prijetan tanpa gempa yang sudah dibahas di atas mengalami kekritisan pada angka keamanannya. Hal itu belum ditambah dengan parameter gempa, dimana gempa juga akan mempengaruhi kestabilan dari bendungan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa waduk dengan gempa.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi kosong dengan gempa dengan menggunakan aplikasi *plaxis* 2 dimensi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dibawah dan tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Kosong Dengan Gempa Bendungan

Prijetan			
Kondisi	Angka Keamanan	Status	
Kanan Kosong Gempa	2.3665	Aman	
Kiri Kosong Gempa	2.9282	Aman	
Tengah Kosong Gempa	1.2302	Aman	

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.18 Rekapitulasi Total Displacements Kondisi Kosong Dengan GempaBendungan Prijetan

Kondisi	Total Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Kosong Gempa 🏒	841.21	4617	0.182
Kiri Kosong Gempa	103.23×10^3	637	162.05
Tengah Kosong Gempa	16.09	4493	3.58 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.19 Rekapitulasi *Horizontal Displacements* Kondisi Kosong Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
		Nodal	Displacements
Kanan Kosong Gempa	841.16	4617	0.182
Kiri Kosong Gempa	$103.15 \ge 10^3$	637	162.05
Tengah Kosong Gempa	16.09	4493	3.58 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.20 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Kosong Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
YAMAY	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Kosong Gempa	623.58	4617	0.14
Kiri Kosong Gempa	71.18 x 10 ³	637	111.74
Tengah Kosong Gempa	9.57	4493	2.13 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Pada tabel 4.18 dinyatakan *Total Displacements* dari bagian bendungan baik kanan, kiri maupun tengah menunjukkan perpindahan tanah yang berbeda. Meskipun sudah ditambah dengan parameter gempa pada waktu analisa dengan aplikasi Plaxis, masih menunjukkan besaran angka dari bagian kiri mempunyai besaran angka yang besar.

Perpindahan tanah *horizontal* yang dilakukan juga menunjukkan kesamaan angka dengan kondisi waduk kosong tanpa gempa yang dapat dilihat pada tabel 4.19. Angkaangka tersebut masih menunjukkan kesamaan angka total perpindahan dengan perpindahan *horizontal* sama, sehingga dapat ditarik pernyataan bahwa perpindahan yang terjadi pada waduk kosong tanpa gempa maupun dengan gempa mengarah ke arah *horizontal*.

Analisa *Vertical Displacements* yang dapat dilihat pada tabel 4.20 menunjukkan angka yang lebih besar dibanding dengan angka yang terdapat pada tabel 4.16 pada bagian waduk kosong tanpa gempa. Hal itu menunjukkan parameter gempa mempengaruhi perpindahan ke arah *vertikal* lebih besar dibandingkan tanpa gempa.

Dari analisa yang dilakukan pada bagian waduk kosong dengan gempa menunjukkan bahwa parameter gempa mempengaruhi angka-angka dari perpindahan dari masing-masing bagian bendungan. Bagian kanan, kiri maupun tengah menunjukkan bahwa perpindahan arah horizontal yang mempunyai perpindahan yang besar hal itu dikarenakan waduk kosong sehingga air yang seharusnya membantu bendungan untuk tetap stabil berkurang. Dari pengamatan di lapangan yang telah dilakukan benar adanya bila bendungan prijetan harus tetap berisi 500.000 m³ untuk membantu kestabilan bangunan itu sendiri.

Menurut Permadi dan Fajar (2014) kondisi material bukan merupakan penyebab terjadinya kelongsoran melainkan kondisi yang diperlukan agar longsoran dapat terjadi. Meskipun material pada lereng mempunyai kuat geser yang cukup lemah, longsoran tidak akan terjadi apabila tidak ada proses-proses pemicun longsoran yang bekerja seperti gempa. Hal yang disebutkan diatas sesuai dengan hasil analisis yang telah saya lakukan bahwa nilai *Total Displacement* berbeda antara sebelum dan sesudah adanya penambahan faktor gempa.































4.4.4.3. Kondisi Waduk Air Normal Tanpa Gempa

Pada inspeksi yang dilakukan pada Bendungan Prijetan didapat tinggi muka air normal +49.00. Lalu dilakukan analisa pada bendungan pada kondisi air normal untuk mengetahui stabilitas bendungan untuk mengetahui kestabilan pada saat air normal tersebut.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi air normal tanpa gempa dengan menggunakan aplikasi *Plaxis* 2 dimensi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Air Normal Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Angka Keamanan	Status
Kanan Air Normal	2.2275	Aman
Kiri Air Normal	3.1197	Aman
Tengah Air Normal	1.5991	Aman

Sumber : Hasil Perhitungan 🏠 🖉

 Tabel 4.22 Rekapitulasi Total Displacements Kondisi Air Normal Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Total Displacements	Jumlah	🔍 Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal	475.35	4617	0.11
Kiri Air Normal	63.96 x 10 ³	637	100.41
Tengah Air Normal	12.29	4493	2.74 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.23 Rekapitulasi Horizontal Displacements Kondisi Air Normal Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

\mathcal{C} .			
Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal	475.29	4617	0.11
Kiri Air Normal	63.71 x 10 ³	637	100.41
Tengah Air Normal	12.29	4493	2.74 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.24 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Air Normal Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

0	5		
Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
AWRIDIA	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal	331.40	4617	0.08
Kiri Air Normal	47.63 x 10 ³	637	74.78
Tengah Air Normal	6.05	4493	1.34 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Total perpindahan yang di rekapitulasi pada tabel 4.22 menjelaskan bahwa pada bagian kiri mempunyai angka perpindahan yang besar sedangkan pada bagian tengah menunjukkan sebaliknya. Meskipun sudah ada air dalam tampungan tetap saja perpindahan pada bagian kanan masih besar.

Perpindahan tanah yang besar juga terjadi pada arah horizontal dari bendungan itu sendiri yang dapat dilihat pada tabel 4.23. Perpindahan arah horizontal ini semakin memperkuat pernyataan bahwa bagian kiri mengalami angka perpindahan yang besar begitu pula dengan bagian tengah yang relatif kecil. Air yang mempunyai tinggi normal pada bendungan ini sedikit membantu dari besar perpindahan ini dibanding dengan waduk pada kondisi kosong tanpa gempa maupun dengan gempa.

Pergerakan arah vertikal tanah juga mengalami hal yang serupa setelah adanya air yang berada di tampungan dengan elevasi +49.00 sesuai dengan tabel 4.24. Dari hasil yang didapat setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa pergerakan tanah menurun setelah ditambah air pada analisa waduk dengan tinggi muka air normal ini, hal ini menunjukkan bahwa air yang berada pada tampungan membantu bendungan untuk tetap stabil.

Dari analisa yang dilakukan pada waduk kosong dengan tinggi muka air normal ini dapat dikatakan aman yang sesuai dengan tabel 4.21, dimana angka keamanan mulai meningkat atau dapat dikatakan menjauhi dari angka keamanan standar yaitu 1.2, hal itu membuktikan bahwa tekanan air yang berada dalam tampngan membantu bendungan untuk lebih stabil dalam stabilitas lerengnya. Aplikasi plaxis ini dalam mencari angka keamanan dengan cara mengurangi perkuatan tanah dalam hal ini kohesi tanah serta sudut geser tanah direduksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa air dapa membantu mengurangi reduksi dari tanah pada konstruksi bendungan.

Menurut forum Geoteknik Indonesia aplikasi *plaxis* yang digunakan untuk analisis stabilitas lereng menghasilkan nilai keamanan yang dipengaruhi oleh deformasi suatu bangunan, maksud dari hal itu adalah faktor keamanan yang diperoleh setelah dilakukan analisis setelah adanya beban runtuh dari bendungan tersebut yang ditambah dengan pengaruh muka air yang ada pada tampungannya. Nilai keamanan tersebut belum tentu dinyatakan aman atau tidak aman dikarenakan nilai kemanannya keluar setelah terjadi deformasi dari bendungan tersebut.

75













Deformed Mesh Extreme for Experient (2.20 m (especerents coaled up 200.00*10 *³ (mes)

Gambar 4.52 Keluaran *Deformed Mesh* Untuk Bagian Tengah Kondisi Air Normal Tanpa Gempa (SF = 1.5991) Sumber : Hasil Perhitungan, 2015



500 H































Horizont at displacements (Uz) Extreme Lx 53.71*10.3 m



5.00

-1..00-

1:10 4:3

6C 000

82,000

- 44, 300

- 36,000

20.300

12,000

1000

-4.000



4.4.4 Kondisi Waduk Air Normal Dengan Gempa

Analisa yang dilakukan dengan tinngi muka air normal menyebutkan bahwa air yang berada pada tampungan dapat membantu faktor keamanan bendungan meningkat. Pada analisa berikutnya akan dilakukan dengan parameter gempa untuk melihat faktor keamanan bendungan tersebut apakah masih sesuai dengan faktor keamanan standart.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi air normal dengan gempa dengan menggunakan aplikasi *Plaxis* 2 dimensi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Air Normal Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Angka Keamanan	Status
Kanan Air Normal Gempa	2.2280	Aman
Kiri Air Normal Gempa	3.1196	Aman
Tengah Air Normal Gempa	1.6026	Aman

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.26 Rekapitulasi *Total Displacements* Kondisi Air Normal Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Total Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal Gempa 🥄	784.84	4617	0.169
Kiri Air Normal Gempa	120.70 x 10 ³	637	189.48
Tengah Air Normal Gempa	12.52	4493	2.78x 10 ⁻³
1 I II 1 I I I			

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.27 Rekapitulasi Horizontal Displacements Kondisi Air Normal Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	- ^{συ} Υ(m)- ^γ υ σ	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal Gempa	784.75	4617	0.169
Kiri Air Normal Gempa	120.21 x 10 ³	637	189.48
Tengah Air Normal Gempa	12.51	4493	2.78x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.28 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Air Normal Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
RAY WINE A	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Normal Gempa	547.95	4617	0.12
Kiri Air Normal Gempa	89.86 x 10 ³	637	141.07
Tengah Air Normal Gempa	6.13	4493	1.36 x 10 ⁻³
Sumber · Hagil Derhitungan	BREAM		

Sumber : Hasil Perhitungan

Hasil dari analisa menggunakan aplikasi *Plaxis* menunjukkan hasil dari *Total Displacements*. Dimana pada rekapitulasi yang dilakukan terlihat pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai total dari perpindahan total dari bendungan menunjukkan hasil yang besar pada bagian kiri dari bendungan. Dari analisa yang telah dilakukan dari awal mempunyai hasil yang sama bahwa bagian kiri paling banyak mengalami perpindahan tanah.

Tabel 4.27 yang menunjukkan hasil dari analisa *Horizontal Displacements* menunjukkan bahwa arah horizontal tetap menjadi arah pergeseran tanah terbesar dibandingkan dengan arah vertikal meskipun sudah ditambah dengan parameter gempa tetap saja hal itu terjadi. Bagian kiri bendungan masih tetap menunjukkan angka yang paling besar dibandingkan dengan bagian kanan maupun tengah dari bendungan.

Arah perpindahan tanah secara vertikal yang dianalisa menunjukkan bahwa pada kondisi bendungan pada waduk dengan air elevasi +49.00 yang juga ditambah dengan parameter gempa masih menunjukkan hal yang sama yaitu bagian kiri masih besar angkanya, dan pada arah vertikal relatif lebih kecil dibandingkan dengan arah horizontal.hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.28.

Dari analisa yang dilakukan pada waduk kosong dengan tinggi muka air normal dengan gempa menunjukkan bahwa hasil dari reduksi phi-c menurun dibandingkan dengan waduk dengan kondisi tanpa gempa. Hal itu menunjukkan bahwa gempa berpengaruh pada kestabilan bendungan itu sendiri. Angka keamanan yang diperoleh dari hasil analisa menunjukkan bahwa dari semua bagian bangunan dinyatakan aman.

Menurut forum Geoteknik Indonesia, tanah lunak tidak selalu mengakibatkan amplifikasi percepatan gempa di permukaan. Untuk gempa dengan frekuensi tinggi dan amplitudo yang kuat (gempa dengan sumber yang dekat), tanah lunak malah cenderung meredam percepatan gempa di permukaan. Sedangkan untuk gempa dengan frekuensi gelombang yang rendah, tanah lunak bisa memperkuat gelombang gempa di permukaan karena efek resonansi. Analisis yang saya lakukan pada bendungan ini strukturnya merupakan tanah lunak dan pernytaan diatas menyebutkan bahwa tanah lunak cenderung meredam energi sehingga hasil analisa menyebutkan bahwa nilai keamanan meningkat dengan adanya tambahan parameter gempa.




































4.4.4.5. Kondisi Waduk Air Banjir Tanpa Gempa

Tinggi muka air banjir merupakan kondisi yang sangat memungkinkan terjadi apabila terjadi hujan yang terus menerus dan faktor lainnya. Inspeksi yang telah dilakukan pada Bendungan Prijetan menemukan tinggi muka air banjir pada elevasi +51.00, dimana itu sangat dekat dengan elevasi puncak bendungan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa keamanannya untuk melihat faktor keamanan bendungan tersebut.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi air banjir tanpa gempa dengan menggunakan aplikasi *Plaxis* 2 dimensi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.29 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Air Banjir Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Angka Keamanan	Status
Kanan Air Banjir	1.9146	Aman
Kiri Air Banjir	2.9155	Aman
Tengah Air Banjir	1.5411	Aman

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.30 Rekapitulasi Total Displacements Kondisi Air Banjir Tanpa Gempa
Bendungan Prijetan

Kondisi	Total Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir	303.04	4617	0.065
Kiri Air Banjir	2.08 x 10 ³	637	3,27
Tengah Air Banjir	12.75	4493	2.84 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.31 Rekapitulasi *Horizontal Displacements* Kondisi Air Banjir Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m) 0	Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir	303.02	4617	0.065
Kiri Air Banjir	2.08×10^3	637	3,27
Tengah Air Banjir	12.75	4493	2.84 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.32 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Air Banjir Tanpa Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir	152.06	4617	0.032
Kiri Air Banjir	1.38×10^3	637	2.17
Tengah Air Banjir	5.02	4493	1.12 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Muka air banjir pada tampungan waduk mempengaruhi *total displacements* pada analisa bendungan menggunakan aplikasi *Plaxis*. Terbukti dengan besaran angka yang ditunjukkan pada tabel 4.30 dimana pada hasil tersebut terlihat menurun dibanding pada saat waduk pada kondisi air normal. Air pada elevasi +51.00 ternyata berdampak baik pada pergeseran tanah yang terjadi.

Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan pergerakan tanah arah horizontal menunjukkan bahwa elevasi muka air banjir berpengaruh pada tanah yang bergerak ke arah horizontal. Dapat dilihat pada tabel 4.31 yang menunjukkan penurunan dari sebelumnya namun bendungan bagian kiri masih mempunyai angka yang besar dibandingkan dengan bagian lain pada arah horizontal.

Analisa yang dilakukan menghasilkan perpindahan tanah secara vertikal yang dapat dilihat pada tabel 4.32. Hasil dari analisa tersebut menyebutkan bahwa nilai dari bagian kiri besar dibandingkan bagian-bagian yang lain dan bagian tengah menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu lebih kecil.

Dari analisa yang dilakukan pada waduk dengan tinggi muka air banjir pada elevasi +51.00 menunjukkan bahwa *displacements* yang didapat berpengaruh pada angka keamanan dari bendungan tersebut. Semakin menurun *Total Displacements* yang dihasilkan maka nilai keamanan juga terpengaruh. Air yang tertampung pada waduk mempengaruhi stabilitas bendungan terlebih lagi pada kondisi banjir dikarenakan tekanan air juga mempengaruhi stabilitas konstruksi bendungan. Dari hasil analisa keamanan menggunakan aplikasi Plaxis yang ditunjukkan pada tabel 4.29 menyatakan bahwa bendungan aman.

Pengaruh ketinggian muka air hulu terhadap stabilitas adalah nilai faktor keamanan (SF) model bendungan tanah berkurang seiring dengan pertambahan ketinggian muka air hulu. Semua model bendungan tanah dengan bahan yang berbeda mempunyai kecenderungan yang sama. Hasil penelitian ini lebih jelas terlihat ditinjau dari segi material model bendungan. Model bendungan dengan campuran tanah lanau yang lebih banyak, mempunyai nilai SF yang lebih tinggi daripada model bendungan dengan persentase pasir lebih banyak (Anonim,2014)





































Analisa yang dilakukan dengan tinngi muka air normal yang telah dilakukan masih ditetapkan aman. Namun nilai angka keamanan turun setelah ditambahkan dengan parameter gempa yang. Oleh karena itu pada kondisi muka air banjir perlu ditambahkan analisa dengan menambahkan parameter gempa tersebut.

Analisa yang dilakukan pada berbagai bagian dari Bendungan Prijetan. Berikut analisa yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan lereng waduk pada kondisi air banjir dengan gempa dengan menggunakan aplikasi *Plaxis* 2 dimensi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.33 Rekapitulasi Angka Keamanan Kondisi Air Banjir Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Angka Keamanan	Status
Kanan Air Banjir Gempa	1.9126	Aman
Kiri Air Banjir Gempa	2.9150	Aman
Tengah Air Banjir Gempa 😪	1.5171	Aman

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.34 Rekapitulasi *Total Displacements* Kondisi Air Banjir Dengan Gempa Bendungan Prijetan

	j			
Kondisi		otal Displacements	s Jumlah	Rata-Rata
	۲N ۲	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir Ge	mpa 📿 🖊	176.15	4617	0.04
Kiri Air Banjir Gemp	a 🤌	7.87 x 10 ³	637	12.35
Tengah Air Banjir G	empa 💦	14.00	4493	3.12 x 10 ⁻³
Sumber : Hasil Perhit	ungan 🔄			

Tabel 4.35 Rekapitulasi Horizontal Displacements Kondisi Air Banjir Dengan Gempa Bendungan Prijetan

J		C17	
Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
		Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir Gempa	176.15	4617	0.04
Kiri Air Banjir Gempa	7.87 x 10 ³	637	12.35
Tengah Air Banjir Gempa	13.99	4493	3.12 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.36 Rekapitulasi Vertical Displacements Kondisi Air Banjir Dengan Gempa Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Air Banjir Gempa	86.09	4617	0.018
Kiri Air Banjir Gempa	5.21 x 10 ³	637	8.18
Tengah Air Banjir Gempa	5.42	4493	1.21 x 10 ⁻³
Sumban , Hagil Darkitun gan			

Sumber : Hasil Perhitungan

Hasil *Total Displacements* yang ada pada tabel 4.34 menunjukkan hasil dari analisa waduk kondisi air banjir dengan gempa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kondisi air banjir dengan parameter gempa menurun dibandingkan dengan kondisi tanpa gempa. Yang mempunyai nilai terbesar yaitu bagian kiri bendungan.

Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan pergerakan tanah arah horizontal menunjukkan bahwa elevasi muka air banjir dengan gempa terjadi penurunan dibandingkan dengan sebelumnya tanpa parameter gempa. Dapat dilihat pada tabel 4.35.

Rekapitulasi pada tabel 4.36 menunjukkan bahwa perpindahan tanah arah vertikal pada bagian bendungan sebelah kiri lebih besar dibandingkan dengan bagian yang lain. Hasil tersebut sama dengan analisa yang sebelumnya telah dianalisis jadi bendungan bagian kanan banyak mengalami pergeseran tanah.

Dari analisa yang dilakukan pada waduk dengan tinggi muka air banjir pada elevasi +51.00 menggunakan parameter gempa mengalami penurunan angka keamanan disebabkan gempa mempengaruhi kestabilan dari bendungan sehingga angka keamanan menurun., hal itu dapat dilihat pada tabel 4.33. analisa yang telah dilakukan menyatakan bendungan aman.

Beban gempa dapat berpengaruh signifikan terhadap tegangan-tegangan dinamik horisontal dan vertikal pada lereng. Tegangan-tegangan tersebut menghasilkan tegangan normal dinamik dan tegangan geser sepanjang daerah yang berpotensi longsor. Jika dibandingkan dengan tegangan geser statik yang ada, tegangan-tegangan dinamik dapat melampaui tahanan geser ijin tanah. Hal ini yang menyebabkan ketidakstabilan lereng (Anonim,2014).







































4.6. Kajian Faktor Keamanan Bendungan Terhadap Stabilitas Lereng

Kondisi	Angka Keamanan	Status
Kanan Kosong	2.3668	Aman
Kanan Kosong Gempa	2.3665	Aman
Kanan Air Normal	2.2275	Aman
Kanan Air Normal Gempa	2.2280	Aman
Kanan Air Banjir	1.9416	Aman
Kanan Air Banjir Gempa	1.9126	Aman
Kiri Kosong	2.9279	Aman
Kiri Kosong Gempa	2.9282	Aman
Kiri Air Normal	3.1197	Aman
Kiri Air Normal Gempa	3.1196	Aman
Kiri Air Banjir	2.9155	Aman
Kiri Air Banjir Gempa	2.9150	Aman
Tengah Kosong 🛒	1.2290	Aman
Tengah Kosong Gempa	1.2302	Aman
Tengah Air Normal	1.5991	Aman
Tengah Air Normal Gempa	1.6026	Aman
Tengah Air Banjir	1.5411	Aman
Tengah Air Banjir Gempa	1.5171	Aman

Tabel 4.37 Rekapitulasi Angka Keamanan Bendungan Prijetan

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.38 Rekapitulasi	Total	Displacements	Bendungan	Prijetan

Total Displacements	Jumlah	Rata-Rata
<i>(m)</i>	Nodal	Displacements
773.67	4617	0.167
841.21	4617	0.182
475.35	4617	0.11
784.84	4617	0.169
303.04	4617	0.065
176.15	4617	0.04
$49.59 \text{ x } 10^3$	637	72.183
103.23×10^3	637	162.05
63.96 x 10 ³	637	100.41
120.70×10^3	637	189.48
2.08×10^3	637	3,27
7.87 x 10 ³	637	12.35
11.34	4493	2.52 x 10 ⁻³
16.09	4493	3.58 x 10 ⁻³
	Total Displacements (m) 773.67 841.21 475.35 784.84 303.04 176.15 49.59 x 10 ³ 103.23 x 10 ³ 63.96 x 10 ³ 120.70 x 10 ³ 2.08 x 10 ³ 7.87 x 10 ³ 11.34 16.09	Total DisplacementsJumlah (m) Nodal773.674617841.214617475.354617475.354617784.844617303.044617176.15461749.59 x 10 ³ 637103.23 x 10 ³ 63763.96 x 10 ³ 6372.08 x 10 ³ 6377.87 x 10 ³ 63711.34449316.094493

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.39 Rekapitulasi Horizontal Displacements Bendungan Prijetan

Kondisi	Horizontal Displacements	Jumlah	Rata-Rata
THAS P. DP	(m)	Nodal	Displacements
Kanan Kosong	773.67	4617	0.167
Kanan Kosong Gempa	841.16	4617	0.182
Kanan Air Normal	475.29	4617	0.11
Kanan Air Normal Gempa	784.75	4617	0.169
Kanan Air Banjir	303.02	4617	0.065
Kanan Air Banjir Gempa	176.15	4617	0.04
Kiri Kosong	49.55 x 10 ³	637	72.183
Kiri Kosong Gempa	103.15×10^3	637	162.05
Kiri Air Normal	63.71 x 10 ³	637	100.41
Kiri Air Normal Gempa	120.21×10^3	637	189.48
Kiri Air Banjir	2.08×10^3	637	3,27
Kiri Air Banjir Gempa 😞	7.87×10^3	637	12.35
Tengah Kosong	11.34	4493	2.52 x 10 ⁻³
Tengah Kosong Gempa	16.09	4493	3.58 x 10 ⁻³
Tengah Air Normal	12.29	4493	2.74 x 10 ⁻³
Tengah Air Normal Gempa	12.51	4493	2.78x 10 ⁻³
Tengah Air Banjir	12.75	4493	2.84 x 10 ⁻³
Tengah Air Banjir Gempa	13.99	4493	3.12 x 10 ⁻³
Sumber · Hasil Perhitungan			

Tabel 4.40 Rekapitulasi Vertical Displacements Bendungan Prijetan

Kondisi	Vertical Displacements	Jumlah	Rata-Rata
RTUL	<i>(m)</i>	Nodal	Displacements
Kanan Kosong	574.36	4617	0.124
Kanan Kosong Gempa	623.98	4617	0.14
Kanan Air Normal	331.40	4617	0.08
Kanan Air Normal Gempa	547.95	4617	0.12
Kanan Air Banjir	152.06	4617	0.032
Kanan Air Banjir Gempa	86.09	4617	0.018
Kiri Kosong	34.21 x 10 ³	637	53.71
Kiri Kosong Gempa	71.18 x 10 ³	637	111.74
Kiri Air Normal	47.63×10^3	637	74.78

Kiri Air Normal Gempa	89.86 x 10 ³	637	141.07
Kiri Air Banjir	1.38×10^3	637	2.17
Kiri Air Banjir Gempa	5.21 x 10 ³	637	8.18
Tengah Kosong	6.75	4493	1.50 x 10 ⁻³
Tengah Kosong Gempa	9.57	4493	2.13 x 10 ⁻³
Tengah Air Normal	6.05	4493	1.34 x 10 ⁻³
Tengah Air Normal Gempa	6.13	4493	1.36 x 10 ⁻³
Tengah Air Banjir	5.02	4493	1.12 x 10 ⁻³
Tengah Air Banjir Gempa	5.42	4493	1.21 x 10 ⁻³

Sumber : Hasil Perhitungan

Angka *Total Displacements* yang telah dianalisis dari aplikasi *plaxis* 2 dimensi menyebutkan bahwa dari beberapa bagian Bendungan Prijetan mengalami pergeseran tanah yamg berbeda-beda. Kondisi dari berbagai bagian dari bendungan mempengaruhi angka tersebut dikarenakan masing-masing kondisi mempunyai gaya yang berbeda, baik dari segi tampungan maupun dari parameter yang diterimanya. Hal itu juga berpengaruh pada dua analisa yang lain yaitu analisa *Horizontal Displacements* dan *Vertical Displacements*.

Angka keamanan yang telah dianalisis dari aplikasi *plaxis* 2 dimensi menyebutkan bahwa dari beberapa bagian Bendungan Prijetan dinyatakan aman.Angka keamanan yang relatif mendekati angka keamanan syarat aman yaitu bagian tengah, dapat dinyatakan bagian tengah mengalami kekritisan. Angka keamanan yang keluar dari aplikasi Plaxis dinyatakan aman setelah dilakukan berbagai macam analisa. Kenyataan di lapangan juga menyebutkan bahwa Bendungan Prijetan harus diisi dengan tampungan 500.000 m³ untuk membantu kestabilan bendungan.